



OPTIMALISASI MINAT DAN BAKAT SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA

Paskalinus Wale Riwu¹⁾, Valentinus Loi Lela²⁾

^{1,2)}Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti

¹⁾iyanbaim02@gmail.com, ²⁾tinoloi378@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya paduan suara, sebagai sarana pengembangan kemampuan musikal, sosial, dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler paduan suara di SMPN Satap 2 Soa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru pembina dan siswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknik vokal, rasa percaya diri, disiplin, kerja sama, serta motivasi belajar siswa. Keberhasilan program didukung oleh latihan yang teratur, peran aktif pembina, fasilitas yang memadai, dan dukungan orang tua. Disimpulkan bahwa ekstrakurikuler paduan suara efektif mengoptimalkan minat dan bakat siswa serta mendukung pembentukan karakter secara berkelanjutan. Program ini memberi ruang aktualisasi diri siswa dan memperkuat keterikatan mereka terhadap lingkungan sekolah.

Abstract

This study was motivated by the importance of developing students' interests and talents through extracurricular activities, particularly choir, as a means of fostering musical, social, and emotional abilities. The study aimed to describe the optimization of students' interests and talents through choir extracurricular activities at SMPN Satap 2 Soa. The method used was a descriptive qualitative approach, with the choir supervisor and students selected purposively as the research subjects. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed improvements in vocal technique skills, self-confidence, discipline, cooperation, and students' learning motivation. The success of the program was supported by regular practice, the active role of the supervisor, adequate facilities, and parental support. It was concluded that choir extracurricular activities effectively optimize students' interests and talents while also supporting sustainable character development. This program provides students with a space for self-actualization and strengthens their attachment to the school environment.

Sejarah Artikel

Diterima: 17 Juli 2025

Direview: 20 Maret 2026

Disetujui: 17 April 2026

Kata Kunci

Ekstrakurikuler Paduan Suara, Minat Dan Bakat Siswa, Pengembangan Karakter, Pendidikan Seni Musik

Article History

Received: July 17, 2025

Reviewed: March 20, 2026

Published: April 17, 2026

Key Words

Talent Choir Extracurricular Activities, Students' Interests And Talents, Character Development, Music Arts Education

PENDAHULUAN

Pengembangan minat dan bakat merupakan bagian penting dari proses pendidikan karena sekolah tidak hanya bertugas membentuk kemampuan akademik siswa, tetapi juga mengembangkan potensi personal, sosial, dan kreatif mereka. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler menjadi ruang pendidikan yang strategis karena memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih fleksibel, partisipatif, dan sesuai dengan kecenderungan minat masing-masing. Kegiatan seni, khususnya musik, terbukti berkaitan dengan keterlibatan siswa di sekolah, rasa memiliki terhadap lingkungan belajar, dan pembentukan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah dan penghargaan terhadap pendidikan musik juga berpengaruh terhadap keberlanjutan partisipasi siswa dalam kegiatan musikal. Oleh sebab itu, sekolah perlu memandang ekstrakurikuler bukan sekadar pelengkap, melainkan sebagai wahana pendidikan yang berkontribusi langsung terhadap optimalisasi potensi siswa. Dalam kerangka ini, penguatan program ekstrakurikuler berbasis seni menjadi relevan untuk mendukung perkembangan siswa secara lebih utuh.

Salah satu bentuk ekstrakurikuler yang memiliki nilai pengembangan cukup lengkap adalah paduan suara. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan vokal, tetapi juga menuntut kepekaan mendengar, ketepatan ritme, penguasaan dinamika, disiplin latihan, dan kemampuan bekerja sama dalam mencapai harmoni. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam paduan suara berkaitan dengan munculnya rasa senang, kebersamaan, penerimaan sosial, dan pencapaian personal pada peserta didik. Bahkan, kajian pada penyanyi paduan suara remaja menunjukkan bahwa partisipasi yang bersifat sukarela atau ekstrakurikuler cenderung berkaitan dengan keterhubungan sosial dan kesejahteraan yang lebih tinggi dibandingkan partisipasi formal di sekolah. Pada tingkat anak, aktivitas menyanyi kelompok juga dilaporkan memberi dampak positif terhadap kesejahteraan subjektif dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, paduan suara memiliki potensi besar sebagai media untuk mengembangkan minat, bakat, dan karakter siswa secara simultan.

Meskipun demikian, manfaat ekstrakurikuler paduan suara tidak akan berkembang secara optimal tanpa pembinaan yang terarah. Kualitas pendampingan guru sangat menentukan karena pengembangan kemampuan musikal siswa memerlukan strategi latihan, komunikasi pedagogis, dan pembentukan otonomi belajar yang tepat. Penelitian Chardonnens (2024) menunjukkan bahwa sikap dan tindakan guru berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian siswa dalam pembelajaran musik. Dalam konteks paduan suara sekolah, Rinn (2023) juga menegaskan bahwa keberlangsungan partisipasi siswa dipengaruhi oleh pendekatan yang inklusif, berpusat pada siswa, serta mampu membangun rasa memiliki terhadap kelompok. Sejalan dengan itu, Wieser dan Müller (2025) memperlihatkan bahwa kualitas motivasi siswa dalam belajar musik sangat terkait dengan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, terutama kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Artinya, optimalisasi

minat dan bakat melalui paduan suara menuntut pembinaan yang sistematis, adaptif, dan memberi ruang berkembang bagi setiap siswa.

Secara lebih luas, berbagai studi mutakhir juga menegaskan bahwa pendidikan musik berkontribusi terhadap perkembangan emosional dan psikologis siswa. Tinjauan sistematis Blasco-Magraner et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan musik dalam pendidikan berkaitan dengan perkembangan emosi, keterampilan prososial, dan performa belajar anak. Jiang dan Tong (2025) selanjutnya menegaskan bahwa keterlibatan dalam pendidikan musik cenderung berhubungan positif dengan peningkatan harga diri siswa, meskipun kualitas desain penelitian masih perlu diperkuat. Sementara itu, Váradi et al. (2024) menunjukkan bahwa dimensi emosional dalam pendidikan musik mencakup ekspresi diri, empati, regulasi emosi, dan pengalaman afektif yang mendukung proses belajar. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa musik bukan hanya sarana hiburan atau pertunjukan, tetapi juga medium pendidikan yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa. Karena itu, ekstrakurikuler paduan suara layak diposisikan sebagai program pengembangan siswa yang bernilai edukatif dan transformatif.

Namun, kondisi di SMPN Satap 2 Soa menunjukkan bahwa pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler paduan suara belum berjalan secara optimal. Pembinaan yang belum terstruktur, minat siswa yang belum tergali secara maksimal, serta keterbatasan program dalam mengakomodasi keragaman potensi siswa menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kegiatan dan praktik pelaksanaannya. Padahal, penelitian tentang pembelajaran menyanyi menunjukkan bahwa perkembangan motivasi, kesenangan belajar, dan konsep diri siswa sangat dipengaruhi oleh jenis pembinaan, intensitas pengalaman musikal, dan kualitas lingkungan belajar. Di sisi lain, keberlanjutan keikutsertaan dalam paduan suara juga berkaitan dengan kualitas pengalaman musikal dan dukungan psikososial yang dirasakan peserta. Jika program tidak dirancang secara bertahap, menarik, dan sesuai kebutuhan siswa, maka minat untuk bertahan dan berkembang cenderung melemah. Oleh sebab itu, diperlukan upaya optimalisasi yang tidak hanya berfokus pada rutinitas latihan, tetapi juga pada strategi pembinaan, pemetaan potensi, dan pemberian pengalaman musikal yang bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa ekstrakurikuler paduan suara berpotensi besar menjadi sarana pengembangan minat dan bakat siswa, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas pengelolaan program. Berbagai penelitian terdahulu umumnya menyoroti manfaat paduan suara terhadap kesejahteraan, motivasi, keterlibatan, dan perkembangan sosial-emosional, namun kajian yang secara khusus menelaah strategi optimalisasi program dalam konteks sekolah menengah pertama masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran kontekstual mengenai bagaimana ekstrakurikuler paduan suara dapat dioptimalkan sebagai media pengembangan potensi siswa di SMPN Satap 2 Soa. Berdasarkan latar belakang tersebut,

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana optimalisasi minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler paduan suara di SMPN Satap 2 Soa?” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan paduan suara sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembinaan yang ada. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler seni di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses optimalisasi minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dalam kondisi yang alamiah, tanpa pemberian perlakuan eksperimen. Penelitian dilaksanakan di SMPN Satap 2 Soa selama dua minggu, yaitu pada Maret 2025, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, hingga analisis data. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan kegiatan paduan suara, strategi pembinaan yang diterapkan, serta dampaknya terhadap pengembangan potensi siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aktivitas ekstrakurikuler sebagai kegiatan rutin, tetapi juga pada makna dan kontribusinya terhadap pengembangan minat, bakat, dan karakter siswa.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Subjek penelitian terdiri atas guru pembina dan siswa yang aktif mengikuti kegiatan paduan suara. Fokus penelitian diarahkan pada proses pelaksanaan kegiatan, bentuk pembinaan yang diberikan, partisipasi siswa, serta perubahan yang tampak dalam pengembangan kemampuan seni dan aspek kepribadian siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses latihan, kedisiplinan, keaktifan, dan interaksi sosial antaranggota. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai motivasi siswa, bentuk dukungan pembina, kendala yang dihadapi, dan manfaat kegiatan yang dirasakan. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan materi latihan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antar temuan lebih mudah dipahami. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola, tema, dan makna yang ditemukan selama penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu

membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keberhasilan optimalisasi minat dan bakat siswa dalam penelitian ini diidentifikasi melalui tiga indikator utama, yaitu aspek afektif yang tampak pada antusiasme dan kehadiran siswa, aspek psikomotorik yang terlihat pada kemampuan teknik vokal dan harmonisasi, serta aspek kepribadian yang ditunjukkan melalui peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan sejumlah temuan penting mengenai optimalisasi minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN Satap 2 Soa. Temuan-temuan tersebut dianalisis secara kualitatif dengan mengacu pada fokus penelitian, yaitu pelaksanaan kegiatan paduan suara, dampaknya terhadap pengembangan potensi siswa, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan seni musik siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek afektif, sosial, dan motivasional. Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, temuan utama disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian Optimalisasi Minat dan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Paduan Suara

No.	Temuan Utama	Deskripsi Hasil	Sumber Data	Indikator yang Tampak
1	Peningkatan keterampilan teknik vokal	Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan dalam kemampuan bernyanyi, terutama pada aspek artikulasi, ketepatan nada, dan harmonisasi. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan mulai menunjukkan perbaikan setelah mengikuti latihan secara rutin. Wawancara dengan pembina mengungkapkan bahwa latihan kelompok mendorong munculnya tutor sebaya, di mana siswa yang lebih mampu membantu teman lainnya dalam memahami pembagian suara seperti sopran, alto, tenor, dan bass.	Observasi, wawancara	Peningkatan teknik vokal, ketepatan nada, artikulasi, harmonisasi

2	Penguatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi	Kegiatan paduan suara membantu siswa menjadi lebih berani tampil di depan umum. Dokumentasi penampilan menunjukkan perubahan sikap siswa dari yang semula pasif menjadi lebih aktif dan ekspresif. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penampilan secara berkelompok memberikan rasa aman bagi siswa, sehingga secara bertahap membangun kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.	Wawancara, dokumentasi, observasi	Keberanian tampil, rasa percaya diri, komunikasi interpersonal
3	Pengembangan disiplin dan kerja sama	Proses latihan paduan suara menuntut kekompakan dan keteraturan, sehingga berdampak pada peningkatan kedisiplinan siswa dalam mengikuti jadwal latihan. Selain itu, siswa mulai menyadari bahwa keberhasilan penampilan tidak ditentukan oleh kemampuan individu semata, tetapi oleh kerja sama seluruh anggota. Nilai kebersamaan dan tanggung jawab kelompok berkembang secara alami selama latihan dan pementasan.	Observasi, wawancara	Disiplin hadir, tanggung jawab, kerja sama tim, kekompakan
4	Peningkatan motivasi belajar dan pengembangan minat bakat	Keikutsertaan dalam kegiatan paduan suara memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat di bidang seni musik. Siswa merasa lebih termotivasi karena memiliki wadah untuk mengekspresikan kemampuan yang tidak sepenuhnya terfasilitasi dalam pembelajaran formal. Hal ini berdampak pada meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan memperlihatkan keterlibatan yang lebih positif.	Wawancara, observasi	Antusiasme, partisipasi aktif, minat seni, motivasi belajar
5	Faktor pendukung optimalisasi program	Keberhasilan kegiatan paduan suara didukung oleh beberapa faktor, yaitu tersedianya fasilitas latihan, jadwal kegiatan yang teratur, peran aktif pembina dalam	Wawancara, dokumentasi	Fasilitas memadai, jadwal teratur, pembinaan aktif, dukungan orang tua

memberikan arahan dan umpan balik, serta dukungan orang tua. Faktor-faktor tersebut membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk berkembang. Dukungan dari sekolah, pembina, dan keluarga menjadi unsur penting dalam menjaga keberlanjutan program.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler paduan suara di SMPN Satap 2 Soa berperan nyata dalam meningkatkan keterampilan teknik vokal siswa. Perkembangan pada aspek artikulasi, ketepatan nada, dan harmonisasi menunjukkan bahwa kemampuan musikal siswa tumbuh melalui latihan yang berulang, terarah, dan dilakukan secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan studi Welch dan Baxter (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan menyanyi kolektif dapat meningkatkan kompetensi bernyanyi sekaligus menjaga kesejahteraan peserta didik selama program berlangsung. Selain itu, Bi dan Rauduvaité (2025) menegaskan bahwa perkembangan kemampuan dalam aktivitas vokal sangat dipengaruhi oleh tugas yang bertahap, umpan balik yang terarah, serta dukungan pembelajaran dari guru dan teman sebaya. Dengan demikian, peningkatan kemampuan vokal siswa dalam penelitian ini tidak dapat dipahami sebagai hasil spontan, melainkan sebagai hasil dari proses pembinaan yang sistematis. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa paduan suara dapat menjadi media efektif untuk mengembangkan bakat seni siswa yang sebelumnya belum tampak secara optimal dalam pembelajaran formal.

Temuan berikutnya berkaitan dengan meningkatnya rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi siswa setelah mengikuti kegiatan paduan suara. Siswa yang semula pasif mulai berani tampil, lebih ekspresif, dan lebih siap berinteraksi dengan teman maupun pembina saat latihan dan pementasan. Hasil ini relevan dengan penelitian Michel et al. (2025) yang menunjukkan bahwa praktik paduan suara di sekolah memiliki hubungan dengan perkembangan harga diri dan keterampilan lisan, meskipun dampaknya dapat muncul secara bertahap dan tidak selalu linear. Temuan Bi dan Rauduvaité (2025) juga memperlihatkan bahwa lingkungan belajar yang aman secara emosional, disertai pengamatan teman sebaya dan umpan balik yang konstruktif, berkontribusi pada penguatan self-efficacy dalam aktivitas menyanyi. Dalam konteks SMPN Satap 2 Soa, bernyanyi secara berkelompok tampak memberi rasa aman bagi siswa, sehingga mereka lebih siap untuk tampil tanpa terlalu dibebani rasa takut atau malu. Oleh karena itu, paduan suara tidak hanya berfungsi sebagai latihan teknis, tetapi juga sebagai ruang pedagogis yang membantu siswa membangun keberanian dan kemampuan mengekspresikan diri.

Dari sisi sosial, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan paduan suara berkontribusi pada pembentukan disiplin dan kerja sama antarsiswa. Latihan yang menuntut kekompakan, ketepatan waktu, dan kemampuan menyesuaikan suara dengan anggota lain menjadikan siswa belajar bertanggung jawab terhadap peran masing-masing. Temuan ini didukung oleh kajian sistematis Diz-Otero et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan musik berkontribusi pada pengembangan soft skills seperti kerja sama, komunikasi, kepemimpinan, keterampilan interpersonal, dan koordinasi. Selain itu, studi Kiss dan Józsa (2026) menegaskan bahwa kerja koor dalam tradisi pendidikan musik juga berkaitan dengan pembentukan disiplin dan kerja sama, meskipun motivasi siswa tetap perlu dijaga melalui pendekatan pedagogis yang relevan. Dalam penelitian ini, disiplin tidak hanya tampak pada kehadiran latihan, tetapi juga pada kesediaan siswa mendengarkan, menyesuaikan diri, dan mendukung keberhasilan kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa paduan suara berfungsi sebagai proses pendidikan sosial yang membentuk karakter siswa melalui pengalaman kolektif yang konkret.

Peningkatan motivasi belajar dan minat siswa terhadap sekolah juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Keterlibatan dalam paduan suara memberi siswa ruang untuk menyalurkan minat seni, sehingga sekolah tidak hanya dipandang sebagai tempat menerima pelajaran, tetapi juga sebagai ruang aktualisasi diri. Hasil ini sejalan dengan temuan Kiss dan Józsa (2026) yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam aktivitas musik ekstrakurikuler melaporkan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak terlibat dalam pembelajaran musik di luar kelas. Pada saat yang sama, studi tersebut juga mengingatkan bahwa motivasi musik dapat menurun bila nilai, makna, dan relevansi kegiatan tidak terus diperbarui sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam konteks SMPN Satap 2 Soa, meningkatnya antusiasme dan kehadiran siswa menunjukkan bahwa paduan suara telah memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Dengan kata lain, optimalisasi minat dan bakat melalui ekstrakurikuler paduan suara juga berpengaruh terhadap keterikatan siswa pada lingkungan sekolah secara lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan optimalisasi minat dan bakat siswa melalui paduan suara ditentukan oleh keseimbangan antara latihan teknis dan pembinaan karakter. Program yang berjalan teratur, dukungan fasilitas sekolah, keterlibatan aktif pembina, serta dukungan orang tua membentuk ekosistem yang memungkinkan siswa berkembang secara musikal, sosial, dan emosional. Temuan ini konsisten dengan studi Welch dan Baxter (2025) yang memperlihatkan pentingnya program menyanyi kolektif yang berlangsung terstruktur dan berkelanjutan, serta dengan studi Bi dan Rauduvaitė (2025) yang menekankan peran umpan balik, kolaborasi, dan lingkungan belajar yang suportif. Penelitian Michel et al. (2025) juga menunjukkan bahwa struktur program kolektif perlu dirancang dengan tepat agar manfaat paduan suara dapat berkembang secara optimal pada peserta didik. Dengan demikian, paduan suara di SMPN Satap 2 Soa dapat

dipahami bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan sebagai strategi pendidikan yang efektif untuk mengembangkan minat, bakat, dan karakter siswa secara terpadu. Temuan ini sekaligus memperkuat pandangan bahwa ekstrakurikuler seni layak diposisikan sebagai bagian penting dalam pengembangan kualitas pendidikan di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN Satap 2 Soa berperan efektif dalam mengoptimalkan minat dan bakat siswa, baik pada aspek kemampuan teknik vokal, rasa percaya diri, disiplin, kerja sama, maupun motivasi belajar. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah pengembangan kemampuan musikal, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa melalui proses latihan yang terstruktur dan partisipatif. Keberhasilan optimalisasi tersebut didukung oleh pembinaan yang aktif, ketersediaan fasilitas, jadwal latihan yang teratur, serta dukungan dari orang tua dan sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus memperkuat program ekstrakurikuler paduan suara melalui perencanaan latihan yang lebih sistematis, penyediaan sarana yang memadai, peningkatan kompetensi pembina, serta pelibatan orang tua secara berkelanjutan agar pengembangan minat dan bakat siswa dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrett, M. S., & Zhukov, K. (2023). Choral flourishing: Parent and child perspectives on the benefits of participation in an excellent youth choir. *Research Studies in Music Education*, 45(3), 525–538. <https://doi.org/10.1177/1321103X221115080>
- Bi, G., & Rauduvaitė, A. (2025). Development of self-efficacy skills of prospective music teachers in singing activity: Insights of educators. *Frontiers in Psychology*, 16, Article 1685205. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1685205>
- Blagojević, J., & Habe, K. (2026). Youth well-being through choral singing: Qualitative study. *International Journal of Music Education*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/02557614261418508>
- Blagojević, J., Habe, K., & Bajec, B. (2025). Differences in experiencing well-being in youth choir singers regarding (in)formal participation. *Behavioral Sciences*, 15(10), Article 1337. <https://doi.org/10.3390/bs15101337>
- Blasco-Magraner, J. S., Bernabé-Valero, G., Marín-Liébana, P., & Moret-Tatay, C. (2021). Effects of the educational use of music on 3- to 12-year-old children's emotional development: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7), Article 3668. <https://doi.org/10.3390/ijerph18073668>
- Chardonens, S. (2024). Music teachers' stance in action to develop student autonomy. *Psychology of Music*, 52(5), 569–583. <https://doi.org/10.1177/03057356231216876>

- Costa, M., Cruz, I., Martins, F., Veríssimo, L., & Castro, I. (2023). Extracurricular music activities in school and school engagement: Students' and teachers' perspectives. *Qualitative Research in Education*, 12(1), 52–80. <https://doi.org/10.17583/qre.11206>
- Davies, J., Bentham, S., & Duah, F. (2023). The impact of group singing on children's subjective well-being: Mixed methods research. *Children & Society*, 37(4), 1252–1273. <https://doi.org/10.1111/chso.12727>
- Diz-Otero, M., Pino-Juste, M., Esteve-Faubel, J. M., & Domínguez-Lloria, S. (2023). The development of soft skills through music in educational contexts: A systematic review. *Education Sciences*, 13(12), Article 1194. <https://doi.org/10.3390/educsci13121194>
- Goopy, J., & MacArthur, S. L. R. (2026). Music learning and school-aged children's and adolescents' wellbeing: A scoping review. *Research Studies in Music Education*, 48(1), 25–44. <https://doi.org/10.1177/1321103X251323562>
- Jiang, X., & Tong, Y. (2025). Student self-esteem in music education contexts: A systematic literature review. *Frontiers in Psychology*, 16, Article 1515305. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1515305>
- Kiss, B., & Józsa, K. (2026). Students' motivation for classroom music in Hungary: An expectancy-value study within the Kodály tradition. *Music & Science*, 9, 1–18. <https://doi.org/10.1177/20592043261417091>
- Kovács, K., Janurik, M., Oo, T. Z., Szabó, N., & Józsa, K. (2025). Mastery motivation, mastery pleasure, and self-concept in singing of students in specialized and non-specialized music classes. *Education Sciences*, 15(2), Article 235. <https://doi.org/10.3390/educsci15020235>
- Michel, C., Brault, A., Haidar, H., Guinard, M., Loyal, D., & Yi, M.-K. (2025). Implementing choral singing in the school curriculum to foster oral skills and self-esteem. *Music & Science*, 8. <https://doi.org/10.1177/20592043251369986>
- Pan, Y., Bautista, A., & Kong, S.-H. (2025). Importance attributed to music education by Hong Kong parents and prediction of children's music participation. *Education Sciences*, 15(2), Article 250. <https://doi.org/10.3390/educsci15020250>
- Rinn, T. J. (2023). Research-to-resource: Persistence and recruitment in elective choral music during the pandemic recovery. *Update: Applications of Research in Music Education*, 41(3), 5–11. <https://doi.org/10.1177/87551233221111078>
- Váradi, J., Szűcs, T., Kerekes, R., Kiss, J., & Radócz, J. M. (2024). A systematic review on the emotional dimensions of music education. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 24(2), 236–246. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v24i2.15113>
- Welch, G. F., & Baxter, H. (2025). Singing, health and wellbeing in young children. *Frontiers in Psychology*, 16, Article 1595834. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1595834>
- Wieser, M., & Müller, F. H. (2025). Motivational profiles in instrumental music learning: Perspectives on self-determination theory. *Research Studies in Music Education*, 47(2), 259–279. <https://doi.org/10.1177/1321103X241284245>
- Yue, Y., & Qu, P. (2026). Understanding college student's continued intention in choirs through music quality and psychosocial influences. *Scientific Reports*, 16, Article 11304. <https://doi.org/10.1038/s41598-026-38934-5>